

**PENGUNAAN KERTAS KOKORU DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI PAUD WALADUN SHOLIHAH DESA MARLAUNG
KECAMATAN UJUNG BATU JAE KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**

Sinta Rahmayani Rambe¹, Dr Ika Erawati², Dina Khairiah³

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN¹²³

Email: sintarahmayani160802@gmail.com¹ ernaikawati@gmail.com²
edinna.airi04@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan rendahnya kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di PAUD Waladun Sholihah Desa Marlaung. Banyak anak masih mengalami kesulitan dalam aktivitas yang membutuhkan keterampilan tangan, seperti menggenggam, menggunting, melipat, dan menempel. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kegiatan membentuk kertas kokoru terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus, yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 15 anak, terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Instrumen penelitian berupa lembar observasi yang digunakan untuk menilai perkembangan motorik halus anak. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus setelah anak mengikuti kegiatan dengan kertas kokoru. Pada siklus I rata-rata hasil observasi menunjukkan kategori “cukup berkembang”, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi kategori “berkembang sangat baik”. Hal ini membuktikan bahwa kertas kokoru mampu memberikan stimulasi yang efektif dalam melatih koordinasi mata dan tangan, kekuatan jari, serta ketelitian anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan membentuk kertas kokoru berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran kreatif dan menyenangkan di PAUD untuk mendukung perkembangan fisik motorik anak.

Kata Kunci: motorik halus, kertas kokoru, anak usia dini, PAUD.

Abstract

This research was motivated by the problem of low fine motor skills of children aged 5-6 years at PAUD Waladun Sholihah, Marlaung Village. Many children still have difficulty in activities that require hand skills, such as grasping, cutting, folding and sticking. To overcome this problem, this research aims to determine the effect of the activity of forming kokoru paper on improving the fine motor skills of young children. The research method used is classroom action research (PTK) with two cycles, each consisting of planning, implementation, observation and reflection stages. The research subjects were 15 children, consisting of 8 boys and 7 girls. The research instrument is an observation sheet which is used to assess children's fine motor development. The results of the study showed that there was an increase in fine motor skills after children participated in activities with kokoru paper. In cycle I the average observation results showed the "fairly developed" category, while in cycle II it increased to the "very well developed" category. This proves that kokoru paper is able to provide effective stimulation in training eye and hand coordination, finger strength, and children's accuracy. Thus, it can be concluded that the implementation of kokoru paper forming activities has a positive effect on improving the fine motor skills of children aged 5-6 years. This activity can be used as a creative and fun learning alternative in PAUD to support children's physical motor development.

Keywords: *fine motor skills, kokoru paper, early childhood, PAUD.*

PENDAHULUAN

Perkembangan motorik halus pada anak usia dini sangat penting karena merupakan fondasi dari berbagai keterampilan yang akan digunakan anak dalam aktivitas sehari-hari, seperti menulis, menggambar, dan berbagai keterampilan praktis lainnya. Kemampuan motorik halus merujuk pada keterampilan yang melibatkan penggunaan otot kecil, khususnya tangan dan jari. Pada usia 5-6 tahun, anak-anak berada pada tahap perkembangan di mana mereka mulai mengasah keterampilan motorik halus secara lebih intensif. Keterampilan ini menjadi sangat penting untuk mempersiapkan mereka dalam menghadapi aktivitas akademik dan kehidupan sosial di masa depan, sehingga memerlukan perhatian khusus dari pendidik di sekolah.

Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) memiliki peran strategis dalam membantu mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak-anak usia dini. Di TK, anak-anak tidak hanya belajar mengenai aspek akademik, tetapi juga keterampilan dasar yang akan menunjang aktivitas mereka di masa depan, seperti menggambar, menulis, dan memotong kertas. Salah satu cara untuk mendukung perkembangan motorik halus adalah melalui kegiatan-kegiatan yang mengutamakan koordinasi antara tangan dan mata, serta kemampuan otot-otot kecil pada tangan. Kegiatan seperti menggambar, merobek, melipat, dan menggunting menjadi pilihan yang baik dalam melatih kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

Penggunaan media yang tepat dalam kegiatan pembelajaran menjadi kunci untuk mendorong perkembangan motorik halus anak. Salah satu media yang berpotensi untuk mendukung perkembangan ini adalah kertas kokoru. Kertas kokoru adalah jenis kertas daur ulang yang memiliki tekstur yang kasar dan cukup tebal, sehingga cocok digunakan untuk berbagai kegiatan yang melibatkan keterampilan tangan anak. Kertas ini tidak hanya menarik perhatian anak-anak karena warna dan teksturnya, tetapi juga dapat memberikan tantangan lebih dalam aktivitas seperti merobek, melipat, dan menggunting, yang berfungsi untuk melatih motorik halus mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan melihat bagaimana penggunaan kertas kokoru dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD Waladun Sholihah Desa Marlaung. Penggunaan kertas kokoru sebagai media pembelajaran diharapkan dapat memberikan dampak yang positif terhadap kemampuan motorik halus anak, sekaligus memperkenalkan bahan daur ulang yang ramah lingkungan.

Salah satu alasan pentingnya penelitian ini adalah kebutuhan untuk menemukan metode yang tepat dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK, khususnya dengan menggunakan bahan yang sederhana dan dapat diakses dengan mudah. Kertas kokoru, yang merupakan hasil daur ulang, tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mengenalkan nilai-nilai peduli lingkungan kepada anak-anak. Selain itu, penggunaan bahan yang murah dan mudah ditemukan memungkinkan kegiatan ini diterapkan secara berkelanjutan di sekolah-sekolah lain yang memiliki keterbatasan anggaran atau akses terhadap bahan ajar mahal.

Pendidikan yang menggabungkan keterampilan motorik halus dengan kreativitas anak melalui penggunaan media seperti kertas kokoru akan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Melalui kegiatan kreatif seperti menggunting, merobek, dan melipat, anak-anak dapat mengasah keterampilan motorik halus mereka dengan cara yang lebih menyenangkan dan menarik. Selain itu, kegiatan ini dapat mengembangkan rasa percaya diri, ketelitian, serta kemampuan pemecahan masalah yang sangat bermanfaat bagi perkembangan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai efektivitas penggunaan kertas kokoru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

Hasil penelitian terdahulu juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai metode pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif dalam mendukung perkembangan motorik halus anak. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum pendidikan anak usia dini, khususnya di Paud Waladun Sholihah Desa Marlaung, dan memberikan rekomendasi untuk penggunaan bahan ajar yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam konteks pengembangan motorik halus anak di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh pendidik yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya

suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Sementara itu, dilaksanakannya penelitian tindakan kelas (PTK) diantaranya untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru/pengajar peneliti itu sendiri, yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang menjanggal disekolah.

Penelitian ini berlokasi di PAUD Waladun Sholihah Desa Marlaung peneliti memilih lokasi penelitian ini, karena peneliti melihat masih banyak anak di PAUD Waladun Sholihah Desa Marlaung yang belum berkembang kemampuan motorik halusnya, seperti menggenggam, melipat, dan mengunting. Adapun observasi pada penelitian ini telah dilaksanakan pada dilaksanakan pada 14 Juli 2025 – 14 Agustus 2025. Pemilihan lokasi dan subjek dilakukan secara purposive yaitu berdasarkan pertimbangan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak di kelas tersebut masih rendah. Selain itu, pihak sekolah memberikan izin dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) pada pembahasan di atas merujuk pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Model ini menekankan bahwa PTK dilakukan secara sistematis dan reflektif oleh guru yang juga berperan sebagai peneliti, dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Prosesnya terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, yang dilakukan secara berulang dalam bentuk siklus.

Selama kegiatan berlangsung, peneliti melakukan observasi langsung terhadap aktivitas anak. Observasi difokuskan pada indikator kemampuan motorik halus anak yang meliputi Menggunting Pola Sederhana, kemampuan Menempel sesuai Bentuk dan Pola, kemampuan Melipat Membentuk Objek Sederhana, Selain observasi, peneliti juga mengumpulkan data melalui dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan lapangan, serta hasil karya motorik halus anak. Tahap terakhir adalah refleksi, di mana peneliti bersama guru mitra menganalisis hasil observasi dan mendiskusikan efektivitas tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan motorik halus mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan untuk menentukan langkah perbaikan pada siklus berikutnya. Apabila hasil pada siklus pertama belum mencapai indikator keberhasilan, maka strategi pembelajaran dimodifikasi pada siklus kedua agar lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas lembar observasi anak, lembar observasi guru tindakan, dan lembar dokumentasi kegiatan. Lembar observasi anak digunakan untuk menilai perkembangan kemampuan motorik berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Lembar observasi guru digunakan untuk menilai keterlibatan guru dalam pelaksanaan kegiatan motorik halus anak, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan memberikan bukti visual terhadap perubahan perilaku dan hasil karya anak (Purnomo, 2011).

Data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif, dengan bantuan perhitungan persentase untuk melihat peningkatan kemampuan motorik anak pada setiap siklus (Febriani et al., 2023). Rumus yang digunakan mengacu pada pendapat Sudjana (2005) yaitu:

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\text{Total Nilai}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Hasil analisis kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria perkembangan anak, yaitu:

- 76–100% : Berkembang Sangat Baik (BSB)
- 51–75% : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 26–50% : Mulai Berkembang (MB)
- 1–25% : Belum Berkembang (BB)

PEMBAHASAN

a. Pengertian Kertas Kokoru

Kertas Kokoru, secara bahasa, berasal dari istilah "*Corrugated Color Paper*", yang berarti kertas berwarna dengan tekstur bergelombang. Secara fisik, kertas ini memiliki ciri khas berupa permukaan beralur atau berlipat-lipat yang menyerupai gelombang. Karakteristik ini menjadikannya berbeda dari jenis kertas lain, seperti kertas origami atau kertas karton biasa. Nama "Kokoru" merupakan singkatan yang mudah diingat untuk menggambarkan produk kertas ini yang memang dirancang khusus sebagai bahan kerajinan. Dalam konteks seni dan edukasi, kertas kokoru dikenal sebagai media kreatif yang populer untuk membuat berbagai karya seni, terutama yang melibatkan pembentukan pola atau model tiga dimensi.

Secara fungsional, kertas kokoru dirancang untuk mendukung aktivitas kreatif dengan

tingkat fleksibilitas tinggi. Teksturnya yang bergelombang tidak hanya menambah dimensi visual, tetapi juga mempermudah proses pembentukan tanpa memerlukan alat berat. Kertas ini dapat dilipat, digulung atau dipotong untuk menciptakan berbagai bentuk seperti bunga, hewan, atau objek dekoratif lainnya. Warna-warna cerah yang tersedia dalam berbagai pilihan membuat kertas ini semakin menarik bagi anak-anak, guru, dan penggiat seni. Kertas kokoru juga sering digunakan dalam kegiatan seni di sekolah atau di rumah untuk melatih keterampilan anak-anak, terutama dalam meningkatkan koordinasi motorik halus.

Kertas Kokoru, dalam istilah kerajinan tangan, merujuk pada jenis kertas yang memiliki tekstur bergelombang atau *corrugated*, yang dirancang khusus untuk kegiatan seni dan kerajinan. Nama "Kokoru" berasal dari istilah "*Corrugated Color Paper*" yang menggambarkan sifat utama kertas ini, yaitu teksturnya yang beralur atau berlipat, memberikan dimensi dan kekuatan yang lebih pada karya yang di hasilkan. Kertas ini tersedia dalam berbagai warna cerah dan dapat dipotong, dilipat, atau dibentuk dengan mudah. Karena memiliki struktur yang kuat namun fleksibel, Kertas Kokoru sangat ideal untuk digunakan dalam pembuatan model 3D, dekorasi, dan kerajinan tangan lainnya. Kertas ini juga sering digunakan dalam kegiatan edukatif untuk anak-anak, dengan tujuan untuk melatih keterampilan motorik halus dan meningkatkan kreativitas melalui aktivitas menggulung, melipat, dan menyusun.

Secara khusus, Kertas Kokoru sangat populer dalam dunia pendidikan dan pengembangan anak karena kemampuannya untuk menarik perhatian dan mendukung perkembangan keterampilan fisik dan kognitif. Dengan berbagai warna yang mencolok dan tekstur yang khas, kertas ini mengundang anak-anak untuk berkreasi dan memproduksi berbagai bentuk, seperti hewan, bunga, atau objek lainnya, yang sekaligus dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan. Dalam dunia seni, Kertas Kokoru memberikan kesempatan bagi para seniman untuk bereksperimen dengan bentuk dan struktur, menciptakan karya seni yang tak hanya menarik secara visual, tetapi juga menyenangkan dalam proses pembuatannya. Sebagai bahan kerajinan yang serbaguna, Kertas Kokoru menawarkan banyak manfaat baik dalam bidang pendidikan, seni, maupun kreasi. karakteristik utama penggunaan kertas kokoru sebagai berikut:

1) Tekstur Bergelombang (Corrugated Texture)

Salah satu karakteristik paling menonjol dari kertas kokoru adalah

teksturnya yang bergelombang atau beralur. Struktur ini memberikan dimensi dan kekuatan pada kertas, memungkinkan pengguna untuk membuat bentuk tiga dimensi dengan lebih mudah. Tekstur bergelombang ini juga memberikan efek visual yang menarik, memberi kesan ketebalan dan kedalaman pada karya yang dihasilkan.

2) Beragam Pilihan Warna

Kertas kokoru tersedia dalam berbagai warna cerah yang mencolok, mulai dari warna dasar seperti merah, kuning, hijau, hingga warna-warna pastel atau neon. Keberagaman warna ini memudahkan penggunaannya untuk membuat karya yang lebih ekspresif dan menarik. Kecerahan warna juga membuat kertas kokoru sangat disukai dalam kegiatan yang melibatkan anak-anak, karena dapat meningkatkan minat dan kreativitas mereka dalam proses pembelajaran.

3) Fleksibilitas dalam Penggunaan

Kertas kokoru memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi. Kertas ini mudah dilipat, digulung, atau dipotong tanpa mudah robek, meskipun memiliki tekstur gelombang.

4) Ketahanan dan Kekuatan yang Memadai

Meskipun terbuat dari kertas, kokoru memiliki ketahanan yang cukup baik karena lapisan-lapisan kertas yang saling bertumpuk. Ini membuatnya lebih kuat dibandingkan dengan kertas biasa, sehingga dapat menahan bentuk dan tidak mudah rusak ketika dibentuk. Ketahanan ini menjadikan kertas kokoru ideal untuk digunakan dalam pembuatan model atau objek yang membutuhkan struktur stabil.

Kertas kokoru cukup mudah ditemukan di toko alat tulis atau toko kerajinan, dengan harga yang relatif terjangkau. Hal ini menjadikannya pilihan yang ekonomis, baik untuk keperluan pendidikan, kerajinan tangan di rumah, atau proyek seni di sekolah. Biaya yang rendah namun dengan berbagai manfaat membuatnya menjadi bahan yang populer di kalangan pendidik, orang tua, dan seniman.

b. Pengertian Motorik halus

Motorik halus pada anak usia 5-6 tahun merujuk pada keterampilan yang melibatkan gerakan kecil dan presisi tinggi, seperti menggunakan jari, tangan, dan pergelangan tangan dalam melakukan berbagai aktivitas. Keterampilan ini sangat penting untuk perkembangan fisik dan kognitif anak, karena berkaitan dengan kemampuan untuk mengontrol dan mengoordinasikan gerakan tubuh bagian atas, khususnya tangan dan jari. Pada usia ini, anak-anak mulai mengembangkan kemampuan untuk melakukan tugas-tugas sederhana seperti menggambar, menulis, meronce, dan menyusun puzzle. Keahlian motorik halus yang baik akan mendukung kemampuan anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari dan mempersiapkan mereka untuk bejar di sekolah.

Indikator penggunaan kertas kokoru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun dapat dilihat dari beberapa hal. Pertama, anak mampu melipat, menggulung, dan menempel kertas dengan presisi. Kedua, anak dapat mengatur tekanan saat menggulung atau melipat kertas untuk menghasilkan bentuk yang rapi. Ketiga, anak mampu mengikuti garis atau pola saat memotong atau melipat kertas. Keempat, anak menunjukkan fokus saat mengerjakan proyek dengan kertas kokoru. Pada usia 5-6 tahun, perkembangan motorik halus anak semakin meningkat. Mereka sudah bisa melakukan kegiatan yang membutuhkan ketelitian, seperti menulis huruf dan angka, menggambar bentuk geometris, atau bahkan melakukan kegiatan kerajinan tangan yang memerlukan keterampilan memotong dan menempel. Kemampuan ini juga berhubungan dengan.

perkembangan koordinasi mata dan tangan (hand-eye coordination), yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan anak, termasuk belajar, bermain, dan bahkan dalam mengatur barang-barang mereka. Pada tahap ini, anak-anak juga mulai memperbaiki keterampilan yang lebih kompleks, seperti mengancingkan baju atau menggunakan sendok dan garpu dengan lebih mandiri.

Namun, meskipun anak usia 5-6 tahun sudah menunjukkan peningkatan signifikan dalam motorik halus, setiap anak berkembang pada kecepatan yang berbeda. Beberapa anak mungkin lebih cepat menguasai keterampilan motorik halus, sementara yang lain mungkin memerlukan lebih banyak waktu dan latihan. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan setiap anak, baik melalui kegiatan yang menyenangkan maupun memberikan umpan balik yang positif. Dengan dukungan yang tepat, anak-anak dapat mengembangkan motorik halus mereka secara optimal, yang tidak hanya mendukung perkembangan fisik, tetapi juga sosial

dan kognitif mereka.

c. Pengertian Anak Usia 5-6 Tahun

Anak usia 5-6 tahun merupakan bagian dari tahap perkembangan anak usia dini yang berada pada masa prasekolah. Pada usia ini, anak mengalami perkembangan pesat dalam aspek kognitif, sosial-emosional, dan bahasa. Salah satu untuk mengembangkan aspek perkembangan anak yaitu pendidikan secara sederhana bisa dimaknai segala usaha sadar yang diperbuat pendidik terhadap siswanya dalam membantu mengembangkan potensinya (kognitif, afektif dan psikomotorik). Anak mulai menunjukkan kemandirian, mampu, mengikuti instruksi sederhana, berinteraksi lebih baik dengan teman sebaya, serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya.

Anak pada usia ini juga mulai mampu berpikir logis sederhana, mengenali huruf dan angka, serta mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar yang lebih terkoordinasi. Masa ini merupakan periode krusial dalam mempersiapkan anak untuk jenjang pendidikan dasar, sehingga penting diberikan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangannya (Suyadi & Ulfah, 2021).

Salah satu teori mendukung pemahaman perkembangan anak usia ini adalah teori perkembangan kognitif Jean Piaget. Menurut Piaget, anak usia 5- 6 tahun berada pada tahap praoperasional, yaitu tahap dimana anak mulai menggunakan simbol (seperti kata dan gambar) untuk mewakili objek dan pengalaman (Andayani, 2021). Anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa dan imajinasi, meskipun masih kesulitan memahami sudut pandang orang lain atau berpikir secara logis seperti orang dewasa.

Secara fisik, anak pada usia ini menunjukkan perkembangan motorik yang semakin matang. Kemampuan motorik kasar seperti berlari, melompat, menangkap bola, atau turun naik tangga mulai dilakukan dengan lebih seimbang dan terkoordinasi. Sementara itu, motorik halus seperti menggambar, mewarnai, menulis, dan menggunting juga semakin terasah. Perkembangan fisik berperan besar dalam mendukung aktivitas belajar dan bermain anak.

Selain itu, anak usia 5-6 tahun mulai memahami konsep kebersihan diri, mengenal rasa lapar atau lelah, serta lebih mandiri dalam urusan sederhana seperti makan, memakai baju, atau pergi ke toilet. Dari sisi sosial-emosional, anak usia ini menunjukkan peningkatan kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain. Mereka mulai bisa bekerja sama,

berbagi, menunggu giliran, dan menunjukkan empati meskipun masih belajar untuk mengatur emosinya secara tepat.

Anak mulai memahami norma sosial seperti pentingnya sopan-santun, saling menghormati, serta mengenal perbedaan antara benar dan salah. Rasa percaya diri dan harga diri mulai terbentuk terutama saat mereka merasa berhasil menyelesaikan tugas atau mendapat pujian dari orang dewasa (Rohmah, 2018). Dari aspek bahasa, anak usia 5-6 tahun memiliki kemampuan berbicara yang semakin kompleks. Mereka mampu mengutarakan pikiran, perasaan, dan keinginan dengan jelas.

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwan anak usia 5-6 tahun adalah individu yang sedang berada pada masa emas dalam proses pembentukan idnetitas, karakter, dan keterampilan dasar. Anak pada usia ini sedang mempersiapkan diri untuk memasuki sekolah, dan membentuk pondasi jangka panjang bagi kehidupan mereka.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media kertas kokoru secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5–6 tahun. Sebelum dilakukan tindakan, kemampuan motorik halus anak berada pada kategori "mulai berkembang" dengan rata-rata persentase ketercapaian sekitar 33%. Setelah melalui dua siklus pembelajaran dengan kegiatan menggunakan kertas kokoru seperti menggulung, menggunting, melipat, dan menempel terjadi peningkatan yang berarti pada keterampilan anak.

Anak-anak menunjukkan perkembangan dalam koordinasi tangan dan mata, ketelitian, serta kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas yang melibatkan keterampilan motorik halus. Mereka juga menjadi lebih aktif, antusias, dan kreatif saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan berbasis kerajinan dari kertas kokoru terbukti efektif dalam menstimulasi perkembangan otot kecil pada tangan dan jari anak-anak, yang merupakan dasar penting bagi kesiapan akademik seperti menulis dan menggambar. Penggunaan kertas kokoru juga memfasilitasi pembelajaran yang lebih menarik, ramah lingkungan, ekonomis, dan aplikatif, sehingga menjadi media yang tepat untuk digunakan dalam pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Andarini, D. "Upaya Meningkatkan Ketrampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan

Kolase Pada Kelompok B TK Salafiyah Moga I Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang Semester I Tahun 2021/2022.” *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 3, no. 1 (2024): 11–24.

Andayani, S. (2021). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(02), 199–212.

Arum, S., Khotimah, N., Sya’dullah, A., & Widayati, S. *PENGARUH ALUNGPEL (AKTIVITAS GULUNG TEMPEL) MENGGUNAKAN KERTAS KOKORU*, 2024.

Dini, O., Intan Prastihastari, W. I. J. A. Y. A., & WIDI, W. “PENGEMBANGAN MEDIA KERTAS KOKORU UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN.” (*Doctoral Dissertation, Universitas Nusantara PGRI Kediri*) 3, no. 2 (2021): 14–17.

Febriani, E. S., Arobiah, D., Apriyani, A., Ramdhani, E., & Millah, A. S. (2023). Analisis data dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.

Harahap, Farida. “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melipat, Menempel Dan Mewarnai Di TK Aba 25 Medan.” *Kesejahteraan Bersama: Jurnal Pengabdian Dan Keberlanjutan Masyarakat*, 1, no. 4 (2024): 138–45.

Hendraningrat, D., & Fauziah, P. Y. “Implementasi Kegiatan Menggulung, Menggunting, Menempel (3M) Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Kertas Kokoru Pada Kelompok B1 Di Paud Seroja Iman Samarinda. Cakrawala Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10, no. 2 (2019): 109–16

Purnomo, B. H. (2011). Metodologi teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (classroom action research). *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 210251.